AKADEMIK E-ISSN 2774-888X
Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis
Vol. 4, No. 3, September 2024

Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Biaya Modal

Muhammad Andika Ramadhan[1], R Rosiyana Dewi[2]
Universitas Trisakti, Indonesia
andikaramadhan668@gmail.com[1], rosiyana@trisakti.ac.id[2]

Submitted: 10th June 2024 | **Edited**: 20th August 2024 | **Issued**: 01st September 2024
Cited on: Ramadhan, M. A., & Dewi, R. R. (2024). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Biaya Modal. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 4*(3), 1140-1154.

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of environmental accounting, environmental costs and corporate governance on capital costs. The independent variables used in this research are Environmental Accounting, Environmental Costs, and Corporate Governance. Meanwhile, the Dependent Variable in this research is Capital Cost. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis with purposive sampling technique. In this research, the author used secondary data taken from annual reports and sustainability reports of non-banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for 2019-2022. From the results of the research that has been carried out, it is concluded that environmental accounting variables, environmental costs and corporate governance have a negative effect on the cost of capital.

Keywords: Environmental Accounting, Environmental Costs, Corporate Governance, Cost of Capital

PENDAHULUAN

Perusahaan membutuhkan modal tambahan dari kreditor dan investor untuk memfasilitasi kegiatan operasional. Dana operasional mengacu pada modal yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk penjualan saham dan pinjaman dari kreditur, yang digunakan untuk menutupi biaya operasional. Harga saham berfungsi sebagai kriteria fundamental bagi investor untuk membeli saham sebagai sarana investasi di perusahaan.

Cost of equity atau biaya modal berkaitan dengan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk memperoleh dana dari berbagai sumber, termasuk pinjaman utang, saham preferen dan saham biasa, dan laba ditahan. Selanjutnya, dana ini digunakan untuk mendukung investasi dan menjamin keberlangsungan fungsi organisasi (Adiputra, 2018). Biaya modal dipengaruhi oleh dua faktor, elemen pertama, yang berada di bawah kendali perusahaan, termasuk perubahan struktur modal, pembayaran dividen, dan pilihan penganggaran; sedangkan faktor kedua berada di luar kendali perusahaan.

Isu lingkungan Tengah menjadi topik perbincangan dalam catatan ekonomi beberapa waktu lalu, hal tersebut disebabkan karena dunia sedang mengalami persoalan terkait dampak kegiatan operasional perusahaan seperti limbah berbahaya. Berbagai macam hasil limbah tersebut dapat berakibat kepada lingkungan (Sood, 2021).

Permasalahan lingkungan terjadi kepada PT RMK Energy akibat melakukan pencemaran udara dan pelanggaran perizinan sehingga mendapatkan sanksi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) berupa sanksi pemberhentian operasional sementara. Akibat mendapatkan sanksi tersebut mempengaruhi dalam penilaian investor. Sejak mendapatkan sanksi tersebut harga saham PT RMK Energy mengalami penurunan dengan harga awal pada bulan Agustus 2023 sebesar Rp 1,085 per lembar menjadi Rp 575 pada bulan Januari tahun 2024.

Kasus pencemaran lingkungan yang terbaru yaitu PT Timah Tbk yang dilakukan mulai dari 2015-2022 dengan total nilai kerugian negara sebesar Rp 271.06 triliun yang dimana mereka tidak memiliki izin penggalian sehingga tidak hanya merusak Kawasan hutan tetapi Kawasan non hutan juga terdampak akibatnya. Rincian kawasan penggalian adalah 170,363,064 hektar tetapi 81,462,602 hektar tidak memiliki izin. Kerugian Kawasan hutan sebesar Rp 233,36 triliun dan Kawasan non hutan Rp 47,70 triliun.

Menanggapi banyaknya laporan mengenai isu lingkungan hidup, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerapkan peraturan 51/POJK.03/2017. Peraturan ini berkaitan dengan penerapan keuangan berkelanjutan oleh Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik. Tujuannya adalah untuk mendorong praktik keuangan yang memprioritaskan fondasi ekonomi keberlanjutan. Harapan dihadirkannya POJK 51 menjadi titik balik perusahaan untuk menjalankan praktik industri yang lebih baik dari sebelumnya yaitu dengan menyeimbangkan antara kinerja keuangan dengan kinerja lingkungan. Kinerja yang bertanggung jawab dan berkelanjutan dapat membuat jembatan bagi perusahaan untuk memberikan sinyal kepada pemangku kepentingan, dan sinyal tersebut dapat dimanfaatkan bagi investor untuk memberikan nilai kepada perusahaan. Selain peraturan POJK 51 pemerintah Republik Indonesia merespon dan mengambil sikap untuk menangani terkait banyaknya permasalahan lingkungan yang dilaporkan yaitu dengan membuat peraturan mengenai Instrumen Ekonomi Lingkungan yang disusun dalam UU Lingkungan No.46 tahun 2017.

Dengan permasalahan seperti kasus-kasus diatas maka penting bagi perusahaan menerapkan akuntansi lingkungan untuk melindungi lingkungan perusahaan, salah satu faktor yang menarik perhatian para investor dan pemegang saham, ialah dengan menerapkan akuntansi lingkungan, dan biaya lingkungan yaitu berupa transparasi pengungkapan biaya dan pengungkapan akuntansi lingkungan sehingga dapat menaikkan citra perusahaan di lingkungan masyarakat. Dengan citra yang baik tentu perusahaan mendapatkan dampak seperti nilai perusahaan meningkat dan menurunkan biaya modal. Dengan penerapan akuntansi lingkungan dan biaya lingkungan memperlihatkan rasa tanggung jawab dan kesadaran perusahaan bagi lingkungan di sekitarnya serta tentunya akan mendapatkan perhatian dari masyarakat baik sekitar lingkungan perusahaan atau masyarakat luas.

Perusahaan memiliki tanggung jawab kepada masyarakat untuk mengidentifikasi dan mengurangi dampak negatif dari aktivitas mereka terhadap lingkungan, dan metode akuntansi lingkungan membantu mereka melakukan hal tersebut. Perusahaan dapat mempelajari lebih lanjut tentang dampak lingkungan dari operasi mereka melalui penggunaan teknik akuntansi lingkungan, yang juga bertujuan untuk mendorong kemitraan antara bisnis dan organisasi nirlaba lingkungan.Peningkatan kinerja lingkungan memotivasi perusahaan untuk mengoptimalkan pelaporan informasi lingkungan kepada entitas eksternal (Wijayanto, 2021).

Environmental disclosure mengacu pada tindakan mengungkapkan informasi dalam akuntansi lingkungan. Environmental disclosure mengacu pada tindakan memberikan informasi dalam laporan tahunan perusahaan yang secara khusus relevan dengan lingkungan (Fashikhah, 2018). Environmental disclosure berkaitan dengan kepatuhan terhadap hukum, peraturan, dan standar lingkungan, serta inisiatif yang bertujuan untuk menjaga lingkungan.

Laporan tambahan, seperti laporan lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, dapat disajikan oleh perusahaan sebagai tambahan dari laporan keuangan mereka, seperti yang dinyatakan dalam paragraf 9 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) No. 1 (2012). Khususnya untuk sektor-sektor di mana pertimbangan lingkungan memainkan peran penting dan di mana karyawan adalah penerima utama laporan tersebut, hal ini adalah informasi yang sangat penting untuk diketahui.

Perusahaan akan berpartisipasi dalam berbagai inisiatif lingkungan sebagai bagian dari komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial perusahaan di bidang lingkungan. Berpartisipasi dalam kegiatan ini akan mengakibatkan penggunaan dana perusahaan untuk biaya lingkungan. Biaya lingkungan merupakan salah satu bentuk data yang diperoleh melalui akuntansi manajemen lingkungan. Perusahaan mengeluarkan biaya lingkungan dalam kegiatan komersialnya sebagai bagian dari komitmennya terhadap perlindungan lingkungan.

Dengan adanya laporan yang memberikan informasi terperinci kepada pembaca mengenai tindakan spesifik yang diambil oleh manajemen terkait dengan pengelolaan lingkungan, sehingga membuat pembaca dapat memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai sejauh mana upaya-upaya tersebut. Pengungkapan biaya lingkungan penting untuk para pengguna laporan keuangan agar mengetahui perusahaan bertanggung jawab hanya secara finansial saja atau bertanggung jawab terhadap lingkungan dan finansial (Al-Naser, 2021). Dalam jangka pendek, mengalokasikan biaya lingkungan di dalam perusahaan mungkin terlihat boros, tetapi dalam jangka panjang, hal ini dapat menghasilkan penghematan energi, pengelolaan kerusakan lingkungan yang lebih baik, peningkatan produktivitas perusahaan, dan citra perusahaan yang baik.

Tata kelola perusahaan dapat memberikan kekhawatiran baru yang dapat menimbulkan perselisihan antara pemangku kepentingan dan perusahaan. Tata kelola perusahaan yang efektif dapat berdampak pada perusahaan dengan memengaruhi penilaian investor terhadap peluang, risiko, transparasi, dan kinerja masa depan perusahaa (Albarrak. 2019).

Penerapan praktik tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi biaya modal perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan (Krismiaji & Raharja, 2018). Oleh karena itu, meningkatkan nilai kebijakan pengungkapan perusahaan dapat mengurangi biaya yang terkait dengan transaksi dan potensi ketidakstabilan keuangan antara perusahaan dan investor. Kualitas pelaporan yang sehat secara tidak langsung dapat menurunkan biaya modal ekuitas dan meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh akuntansi lingkungan, biaya lingkungan, komite audit terhadap biaya modal ekuitas yang dilakukan perusahaan-perusahaan yang telah terdaftar di BEI.

Penelitian ini diberi judul "Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan, Biaya Lingkungan, dan Tata Kelola Terhadap Biaya Modal"

LANDASAN TEORI

Teori Legitimasi

Seperti yang dinyatakan oleh Dowling dan Prefer (1975). Legitimasi memainkan peran penting dalam pengaruh organisasi. Batas-batas yang selaras dengan norma dan nilai masyarakat, serta reaksi terhadap batas-batas ini, mempromosikan dampak analisis perilaku organisasi dan menekankan pentingnya lingkungan. Tindakan suatu entitas dianggap sah jika tindakan tersebut diharapkan, sejalan, dan sesuai dengan sistem aturan, kepercayaan, dan penjelasan yang ditetapkan secara sosial (Suchman, 1995).

Teori Keagenan

Teori keagenan memberikan kerangka kerja teoritis untuk memahami Corporate Gorvanance. Sesuai dengan Jensen dan Meckling (1976), teori keagenan menjelaskan bahwa kontrak kerja dibuat di antara banyak pihak. Dalam kontrak ini, satu pihak bertanggung jawab untuk mempekerjakan pekerja, sementara pihak lain mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan untuk memastikan hasil yang optimal yang disepakati bersama. Tujuan utama dari teori keagenan adalah untuk menjelaskan para pelaku yang terlibat dalam perjanjian kontrak dengan tujuan meminimalkan biaya karena pengetahuan yang tidak simetris atau kondisi yang tidak jelas. Hubungan keagenan mengacu pada pembagian antara pemilik dan manajemen perusahaan (Antari, 2022).

Teori Pemangku Kepentingan

Stakeholders theory berkaitan dengan upaya perusahaan untuk memenuhi harapan para pemangku kepentingannya. Teori ini membantu para manajer dalam mengawasi organisasi secara efisien untuk mencapai tujuannya dengan memberikan dukungan yang optimal. Keberhasilan penerapan *stakeholders theory* bergantung pada pembinaan hubungan yang kuat dan saling menguntungkan antara perusahaan dan para pemangku *stakeholders*. (Rokhlinasari, 2016).

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak dari faktor-faktor independen, khususnya akuntansi lingkungan, biaya lingkungan, dan komite audit, terhadap variabel dependen, yaitu biaya

modal. Data panel, yang juga dikenal sebagai *polling data*, yang dikumpulkan dari sejumlah besar perusahaan di Indonesia antara tahun 2019 dan 2022 merupakan dasar dari studi ini. Peneliti mengandalkan sumber sekunder untuk semua data penelitian. Informasi yang dikumpulkan oleh pihak-pihak yang tidak terafiliasi dan digunakan sebagai dasar studi dikenal sebagai data sekunder. Perusahaan yang bukan bank dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara tahun 2019 dan 2022 merupakan populasi penelitian ini. Informasi yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber online berikut: https://www.idx.co.id/, serta situs web semua bisnis terkait non perbankan.

Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Sumber
Dependen	Biaya Modal	Pengukuran Ohlson COE =(Bt+Xt+$_1$-Pt)/Pt	Rasio	*Utami, 2019*
Independen	Akuntansi Lingkungan	$EADIi = \frac{\sum EADIi}{\sum MEADIi}$	Rasio	(Agyemang et al., 2020)
	Biaya Lingkungan	$ENV_COST,t\frac{Costi,t}{Net\ Profit,t}$	Rasio	(Amira & Siswanto, 2022)
	Komite Audit	Nilai 5 jika rentang anggota 5 dan >, sebaliknya sesuai jumlah anggota	Skala	(Ali & Shah, 2017)
Kontrol	Ukuran Perusahaan	Total Aset	Rasio	(Nugraha dan Juliarto, 2015)
	ROA	$\frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{Total\ asset}$	Rasio	

Sumber: Data penelitian, 2024

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena perusahaan non perbankan memiliki dampak lebih signifikan terhadap lingkungan akibat dari kegiatan operasionalnya. Penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2019 sampai 2022 karena dengan menggunakan periode 2019 sampai 2022 dapat memperlihatkan keberagaman dalam pengungkapan lingkungan.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik yang disebut purposive sampling untuk memilih sebagian populasi dari populasi yang lebih besar berdasarkan kriteria yang telah ditentukan.

Data sekunder digunakan dalam penelitian ini dengan meneliti perusahaan non perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2019 sampai dengan

tahun 2022 dalam laporan tahunannya. Data yang dikumpulkan dari sumber lain dan digunakan sebagai sampel penelitian dikenal sebagai data sekunder. Berdasarkan informasi yang dikumpulkan dari *sustainability report* yang dimuat di situs web perusahaan dan laporan tahunan yang diajukan ke Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2019-2022, penelitian ini menggunakan data sekunder.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi berganda dengan bantuan *Software Eviews* dan Microsoft Excel untuk menganalisis data yang terkumpul. Untuk menguji hubungan antara akuntansi lingkungan, biaya lingkungan, dan komite audit sebagai faktor independen dengan biaya modal sebagai variabel dependen, digunakan analisis regresi berganda. Gambaran umum data dapat diperoleh dari nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel penelitian. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif sebagai pendekatan analisisnya.

HASIL PENELITIAN

Uji Regresi Data Panel

Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, regresi data panel memiliki beberapa teknik untuk mengetahui model apa yang akan digunakan dalam penelitian yaitu *common effect* model, *fixed effect* model, dan *random effect* model. Masing-masing dari model memiliki kelebihan dan kekurangan.

Common Effect Model (CEM)

Hasil olah data Eviews menunjukkan *Common effect model* memiliki nilai konstanta sebesar -0.630476, nilai regresi variabel akuntansi lingkungan sebesar -0.035362, nilai regresi variabel biaya lingkungan -0.211417, nilai regresi variabel komite audit 0.091858, nilai regresi variabel *size* -0.006698, dan nilai regresi variabel *roa* 0.171379.

Fixed Effect Model (FEM)

Hasil olah data Eviews menunjukkan *Fixed effect model* memiliki nilai konstanta sebesar -1.225854, nilai regresi variabel akuntansi lingkungan sebesar -0.232049, nilai regresi variabel biaya lingkungan -0.242955, nilai regresi variabel komite audit 0.050794, nilai regresi variabel *size* 0.013466, dan nilai regresi variabel *roa* 0.244634

***Random Effect Model* (REM)**

Hasil olah data Eviews menunjukkan *Random effect model* memiliki nilai konstanta sebesar -0.704430, nilai regresi variabel akuntansi lingkungan sebesar -0.104554, nilai regresi variabel biaya lingkungan -0.240536, nilai regresi variabel komite audit -0.108018, nilai regresi variabel *size* -0.003518, dan nilai regresi variabel *roa* 0.21476

Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji Chow

Digunakan untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat untuk dipakai dalam data panel. Jika nilai probabilitas >0.05, maka H_0 diterima, jika nilai probabilitas <0.05, maka H_0 ditolak.

Tabel 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	Kesimpulan
Cross-section F	9.065655	(44,130)	0.0000	*Fixed effect model* terpilih
Cross-section Chi-square	252.583878	44	0.0000	

Sumber: Data Diolah Eviews 13, 2024

Nilai Prob. *Cross-section Chi*-square sebesar 0.0000 < 0.05 sehingga model yang terpilih adalah *Fixed Effect Modal* (FEM).

Uji Hausman

Setelah melakukan uji Chow maka dapat melakukan uji Hausman yaitu pengujian untuk menentukan antara model *fixed effect* atau *random effect* yang tepat untuk digunakan. Jika nilai probabilitas >0.*05, maka* H_0 diterima, jika nilai probabilitas <0.05, maka H_0 ditolak Berikut hasil Uji Hausman yang dilakukan dalam penelitian ini:

Tabel 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	Kesimpulan
Cross-section random	62.096847	5	0.0000	*Fixed effect model* terpilih

Sumber: Data Diolah Eviews 13, 2024

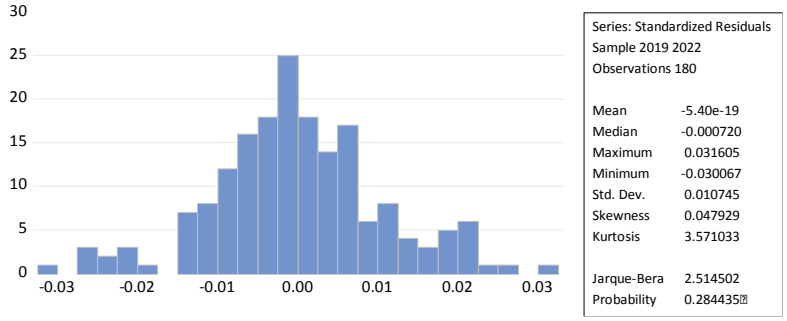
Nilai probabilitas (prob) (Cross-section Random) adalah 0.0000 dimana nilai ini lebih kecil dibandingkan nilai signifikan yang ditentukan diawal yaitu sebesar 0.05, maka dituliskan 0.0011 < 0.05, maka Ha diterima. Sehingga fixed effect model.

Berdasarkan hasil uji Chow dan Uji Hausman model regresi yang terpilih dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*, sehingga perlu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

 E-ISSN 2774-888X

Uji Normalitas

Pada uji normalitas ini, Keputusan distribusi normal atau tidaknya *residual* secara sederhana yaitu dengan membandingkan probabilitas hitung dengan tingkat signifikansi (*alpha*) adalah sebesar 0.05. dalam penelitian ini data tidak berdistribusi normal sehingga dilakukan transformasi data dengan menggunakan Microsoft excel dengan hasil perhitungan variabel dikurangi dengan 0,90 lalu dikali dengan nilai residual.



Gambar 1. Grafik Histogram Uji Normalitas
Sumber: Data Diolah Eviews 13, 2024

Nilai probabilitas adalah 0.284435. hal tersebut menunjukkan bahwa probabilitas > 0.05, dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan linear model regresi. Jika koefisien korelasi cukup tinggi diatas 0.80, maka terjadi multikolinearitas dalam model. Apabila di bawah 0.80 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

	AL_(X1)	BL(X2)	KA_(X3)	SIZE_(C1)	ROA_(C2)	Kesimpulan
AL_(X1)	1.000000	0.027425	0.416157	0.202216	0.236203	Terhindar dari multikolinearitas
BL(X2)	0.027425	1.000000	0.227292	0.108724	-0.172759	Terhindar dari multikolinearitas
KA(X3)	0.416157	0.227292	1.000000	0.225369	0.369026	Terhindar dari multikolinearitas
SIZE_(C1)	0.202216	0.108724	0.225369	1.000000	-0.045237	Terhindar dari multikolinearitas
ROA_(C2)	0.236203	-0.172759	0.369026	-0.045237	1.000000	Terhindar dari multikolinearitas

Sumber: Data Diolah Eviews 13, 2024

Nilai signifikansi variabel independen di bawah 0.80. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan multikolinearitas antara variabel *independent* dalam model regresi

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka hal itu disebut

heteroskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Pengambilan Keputusan dalam uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari koefisien parameter, jika sig > 0,05 maka tidak ada heteroskedastisitas tetapi jika sig < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	Prob.	Kesimpulan
C	-0.146969	0.090246	0.1058	Tidak terjadi heteroskedastisitas
AL_(X1)	-0.011177	0.011611	0.3375	Tidak terjadi heteroskedastisitas
BL(X2)	0.012409	0.006945	0.0763	Tidak terjadi heteroskedastisitas
KA_(X3)	0.015584	0.009675	0.1096	Tidak terjadi heteroskedastisitas
SIZE_(C1)	0.004913	0.002954	0.0987	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ROA_(C2)	0.001362	0.008390	0.8713	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah Eviews 13, 2024

Nilai Prob. masing - masing variabel *independent* yaitu > 0.05. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat ada atau tidaknya penyimpangan dalam asumsi klasik autokorelasi autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu observasi dengan observasi lainnya. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini, maka digunakan uji *Durbin Watson* dalam penelitian ini. Berikut hasil uji *durbin Watson* dalam penelitian ini. Hasil olah data Eviews menunjukkan nilai *Durbin-Watson* dalam penelitian ini adalah 1.767121 adalah angka yang berada dalam rentang -2 dan 2. Sehingga disimpulkan bahwa model regresi data panel bebas dari gangguan autokorelasi.

Uji Regresi Data Panel *Fixed Effect Model*

Tabel 6. Uji Regresi Data Panel dengan *Fixed Effect Model*

Variabel	Prediksi Arah	Coefficient	Std.Error	Sig 1 Tailed t-Statistic	Prob
Constanta		-1.225854	0.208239	-5.886755	0.0000
Akuntansi lingkungan (X_1)	-	-0.232049	0.026793	-8.660855	0.0000
Biaya Lingkungan (X_2)	-	-0.242955	0.016026	-15.16036	0.0000
Komite Audit (X_3)	-	-0.050794	0.022324	-2.275282	0.0245
SIZE (C_1)	+	0.013466	0.006817	1.975473	0.0503
ROA (C_2)	+	0.244634	0.019360	12.63586	0.0000
Adj R^2		0.901340			
Uji F		34.37379			
Prob (F-statistik)		0.000000			

Sumber: Data Diolah Eviews 13, 2024

Berdasarkan hasil uji regresi data panel dengan *fixed effect model* dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

1. Berdasarkan persamaan regresi data panel yang diperoleh besarnya konstanta biaya ekuitas sebesar -1.225854. hal tersebut mengindikasikan bahwa keenam variabel x = 0 maka biaya modal tetap memiliki nilai -1.225854. hal tersebut berarti tingkat biaya modal terbentuk meski tidak ada faktor Akuntansi Lingkungan, Biaya Lingkungan, Komite Audit, *Size*, dan *Roa*.
2. Berdasarkan koefisien regresi Akuntansi Lingkungan sebesar -0.232049. Hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap penambahan satuan Akuntansi Lingkungan maka akan diikuti penurunan biaya modal sebesar -0.232049.
3. Berdasarkan koefisien Biaya Lingkungan sebesar -0.242955. Hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap penambahan satuan variabel Biaya Lingkungan maka akan diikuti oleh penurunan Biaya Modal sebesar -0.242955.
4. Berdasarkan koefisien regresi Komite Audit sebesar 0.050794. Hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap penambahan satuan variabel Komite Audit maka akan penurunan Biaya Modal sebesar 0.050794.
5. Berdasarkan koefisien regresi *SIZE* sebesar 0.013466. Hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap penambahan satuan variabel *size* maka akan menaikkan Biaya Modal sebesar 0.013466.
6. Berdasarkan koefisien regresi ROA sebesar 0.244634. Hal tersebut mengindikasikan bahwa setiap penambahan satuan variabel ROA maka akan meningkatkan Biaya Modal sebesar 0.244634.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa besar tingkat ketertarikan antara variabel dependen dan variabel independen yang dilihat dari besarnya nilai koefisien determinasi (adjusted R^2). Semakin besar koefisien determinasi maka pengaruh variabel independen semakin besar, dan semakin kecil koefisien determinasi maka semakin kecil pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

Model Regresi	*Adjusted R Square*	*% Adjusted R Square*
Regresi Linear Berganda	0.901340	90.13%

Sumber: Data Diolah Eviews 13, 2024

Berdasarkan hasil uji diatas, dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.901340 atau 90.13%, artinya variabel Akuntansi Lingkungan, Biaya Lingkungan, Komite Audit, dan ROA dapat menjelaskan variasi variabel Biaya Modal yakni sebesar 90.13%, sedangkan sisanya sebesar 9.87% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Uji F

Uji simultan bertujuan untuk melihat apakah semua variabel independen yang dimasukan kedalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji f simultan:

Hasil olah data Eviews menunjukkan Ftabel sebesar 2.127. maka Fhitung > Ftabel (34.37379) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Pengujian hipotesis secara simultan ini mendapatkan hasil nilai F_{hitung} = 34.37379 dengan probabilitas sebesar 0.000000 yang menunjukkan hasil probabilitas < *significance level* (*alpha* = 0.05). Dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini berdampak pada variabel dependen secara Bersama-sama (simultan).

Uji Parsial (T)

Uji T adalah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh satu atau setiap variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat, namun diasumsikan setiap variabel bebas lain konstan.

Tabel 8. Uji Hipotesis

Variabel	Prediksi Arah	Coefficient	Std.Error	Sig 1 Tailed t-Statistic	Prob	Kesimpulan
Constanta		-1.225854	0.208239	-5.886755	0.0000	
Akuntansi lingkungan (X_1)	-	-0.232049	0.026793	-8.660855	0.0000	H_1 Diterima
Biaya Lingkungan (X_2)	-	-0.242955	0.016026	-15.16036	0.0000	H_2 Diterima
Komite Audit (X_3)	-	-0.050794	0.022324	-2.275282	0.0245	H_3 Diterima
SIZE (C_1)	+	0.013466	0.006817	1.975473	0.0503	
ROA (C_2)	+	0.244634	0.019360	12.63586	0.0000	
Adj R^2		0.901340				
Uji F		34.37379				
Prob (F-statistik)		0.000000				

Sumber: Data Diolah Eviews 13, 2024

Hasil olah data di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Akuntansi Lingkungan Berpengaruh Terhadap Biaya Modal

Variabel Akuntansi Lingkungan (X1), dengan tingkat signifikansi 0.0000. Dengan menggunakan batas signifikansi atau nilai P 0.05 (α = 5%), diperoleh nilai Sig. < 0.05 (0.0000 < 0.05), Artinya H_1 yang mengatakan bahwa Akuntansi Lingkungan berpengaruh negatif terhadap Biaya Modal diterima.

2. H2 : Biaya Lingkungan Berpengaruh Terhadap Biaya Modal

   Variabel Biaya Lingkungan (X2), dengan tingkat signifikansi 0.0000. Dengan menggunakan batas signifikansi atau nilai P 0.05 (α = 5%), diperoleh nilai Sig. < 0.05 (0.0000 < 0.05), Artinya H_2 yang mengatakan bahwa Biaya Lingkungan berpengaruh negatif terhadap Biaya Modal diterima.

3. H3: Komite Audit Berpengaruh Terhadap Biaya Modal

   Variabel Komite Audit (X3), dengan tingkat signifikansi 0.0245. Dengan menggunakan batas signifikansi atau nilai P 0.05 (α = 5%), diperoleh nilai Sig. < 0.05 (0.0245 < 0.05), Artinya H_3 yang mengatakan bahwa Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Biaya Modal diterima.

KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan sampel data perusahaan sektor non-perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan time series selama 4 tahun yaitu 2019 – 2022 pada pengolahan datanya. Penelitian ini menganbil 180 sampel perusahaan yang diolah data dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan dan pengamatan atas laporan tahunan, laporan keberlanjutan sampel perusahaan terkait, dapat diperoleh hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Akuntansi Lingkungan berpengaruh negatif terdahap Biaya Modal.
2. Biaya Lingkungan berpengaruh negatif terhadap Biaya Modal.
3. Komite Audit berpengaruh negatif terhadap Biaya Modal.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, I. M. P., Siregar, S. V., & Wardhani, R. (2018). *Social Responsibility Disclosure, Corporate Governance and Cost of Equity Capital*. *55*(Iac 2017), 70–75. https://doi.org/10.2991/iac-17.2018.13

Agyemang, A. O., Yusheng, K., Ayamba, E. C., Twum, A. K., Chengpeng, Z., & Shaibu, A. (2020). Impact of board characteristics on environmental disclosures for listed mining companies in China. *Environmental Science and Pollution Research*, *27*(17), 21188–21201. https://doi.org/10.1007/s11356-020-08599-2

Ahmed, D. A. H., Eliwa, Y., & Power, D. M. (2019). The impact of corporate social and environmental practices on the cost of equity capital: UK evidence. *International Journal of Accounting and Information Management*, *27*(3), 425–441. https://doi.org/10.1108/IJAIM-11-2017-0141

Al-Naser, K. H. Y., Riyadh, H. A., & Albalaki, F. M. M. (2021). The impact of environmental and social costs disclosure on financial performance mediating by earning management. *Journal of Cases on Information Technology*, *23*(2), 50–64. https://doi.org/10.4018/JCIT.20210401.oa5

Ali, B., & Shah, S. (2017). the Impact of Corporate Governance on Working Capital Management Efficiency: a Quantitative Study Based on Pakistani Manufacturing Firms. *City University Research Journal*, *07*(2), 272–284.

Amira, A., & Siswanto, S. (2022). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Consumer Non-Cyclicals Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, *4*(1S), 200–210. https://doi.org/10.31092/jpkn.v4i1s.1764

Anastasia Anggarkusuma Arofah, & Destin Alfianika Maharani. (2021). Determinasi Implementasi Akuntansi Lingkungan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Pengungkapan Informasi Lingkungan. *Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis)*, *5*(2), 365–379. https://doi.org/10.37339/e-bis.v5i2.697

Bacha, S., Ajina, A., & Ben Saad, S. (2021). CSR performance and the cost of debt: does audit quality matter? *Corporate Governance (Bingley)*, *21*(1), 137–158. https://doi.org/10.1108/CG-11-2019-0335

Bhuiyan, M. B. U., & Nguyen, T. H. N. (2020). Impact of CSR on cost of debt and cost of capital: Australian evidence. *Social Responsibility Journal*, *16*(3), 419–430. https://doi.org/10.1108/SRJ-08-2018-0208

Ginting, M. C. (2021). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Cost Of Capital Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2020. *Jurnal Manajemen* , *7*(2), 1–12. http://ejournal.lmiimedan.net

Gong, G., Huang, X., Wu, S., Tian, H., & Li, W. (2021). Punishment by Securities Regulators, Corporate Social Responsibility and the Cost of Debt. *Journal of Business Ethics*, *171*(2), 337–356. https://doi.org/10.1007/s10551-020-04438-z

Huu Anh, N., La Soa, N., & Hanh, H. H. (2020a). Environmental accounting practices and cost of capital of enterprises in Vietnam. *Cogent Economics and Finance*, *8*(1). https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1790964

Huu Anh, N., La Soa, N., & Hanh, H. H. (2020b). Environmental accounting practices and cost of capital of enterprises in Vietnam. *Cogent Economics and Finance*, *8*(1). https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1790964

Isnaini Fashikhah, Evi Rahmawati, H. S. (2018). DETERMINASI ENVIRONMENTAL DISCLOSURE PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA DAN MALAYSIA. *Indonesia, Jurnal Akuntansi*, *7*(1), 31–35.

Krismiaji, K., & Raharja, A. (2018). Corporate governance, accounting information quality, and cost of equity capital an Indonesia' evidence. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, *22*(1), 1–11. https://doi.org/10.20885/jaai.vol22.iss1.art1

Lako. (2018). GREEN ECOMONY: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis & Akuntansi. *Erlangga*, 8.

Machdar, N. M., Siagian, A. O., & Manurung, A. H. (2023). Analisis Pengungkapan Modal Intelektual , Komisaris Independen , Direksi , Manajemen Risiko Perusahaan , dan Audit Komite terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi,*

Akuntansi Dan Manajemen Indonesia, *2*(01), 67–76. https://jurnal.seaninstitute.or.id/index.php/Juemi/article/view/147

Mowen, M. ., & Hansen, D. R. (2017). *Cornerstones of Cost Management* (4th ed.). Boston: Cengage Learning.

Nuraini. (2022). *PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, BIAYA LINGKUNGAN DAN PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN TERHADAP BIAYA EKUITAS*. *2*(2), 2–9.

Pratama, R., & Rifa, D. (2019). Pengaruh, Dewan Komisaris Independen, Leverage, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhdap Cost of Equty Capital pada Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Executive Summary, 20(1), 1–3.*, *20*(1), 1–3.

Putri, R. A., & Zulvia, Y. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Ecogen*, *2*(4), 778. https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i4.7855

Rahmah, K. (2020). PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP BIAYA MODAL EKUITAS. *Diponegoro Journal of Accounting*, *9*(1).

Rokhlinasari. (2016). Teori –Teori dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responbility Perbankan. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*, *7*(1).

Sari, A. S; Diana, N & Mawardi, M. C. (2018). Pengaruh penerapan good governance terhadap biaya ekuitas dan biaya utang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 112–125.

Shad, M. K., Lai, F. W., Shamim, A., & McShane, M. (2020). The efficacy of sustainability reporting towards cost of debt and equity reduction. *Environmental Science and Pollution Research*, *27*(18), 22511–22522. https://doi.org/10.1007/s11356-020-08398-9

Wijayanto, A., Winarni, E., & Mahmudah, D. S. (2021). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan. *Yos Soedarso Economics Journal*, *3*(1), 99–136. https://doi.org/10.53027/yej.v3i1.205